



## **PROKLAMASI KE-56**

"Keadilan harus telah ada sejak dalam pikiran", begitu tulis Pramudya Ananta Toer dalam adiknya tetralogi novelnya. Dalam sebuah novelnya tersebut, ada fragmen penutup yang sangat menggugah ketika Pram mengilustrasikan dialog antara seorang Ibu (Nyai Ontosoroh) dan menantunya (Minke) yang tengah berjuang menghadapi kelaliman pemerintah (hukum) Belanda yang hendak merampas seluruh harta mereka dan akhirnya kalah. "Kita sudah melawan, nak, sekuat-kuatnya, se hormat-hormatnya", begitulah petikan yang diguratkan oleh Pram, salah satu novelis paling bermutu yang pernah dimiliki Indonesia. Dengan "keadilan" dan "kehormatan" itulah Pram hendak menyisipkan pesan penting tentang makna kemanusiaan, bahwa setiap individu boleh untuk saling beradu dan bertarung tetapi harus dengan pikiran adil dan jiwa terhormat. Jika nilai-nilai itu sudah dipraktikkan, maka urusan menang dan kalah menjadi kehilangan pesonanya.

Dalam soal keadilan dan kehormatan, bisa jadi Soekarno merupakan seorang patriot yang paling menghayatinya. Dia sangat sadar bahwa setiap penjajahan, apapun alasannya, tidak bisa diterima atas nama keadilan dan kehormatan. Baginya, penjajahan suatu bangsa atas bangsa lainnya merupakan sikap paling kasat mata yang mencederai prinsip keadilan dan kehormatan tersebut. Dengan pijakan itulah dia mengorganisasi secara modern perjuangan untuk melawan penjajah yang sudah bercokol sekian abad di Indonesia. Maka, ketika tanggal 17 Agustus 1945 dibacakan teks proklamasi oleh Soekarno dan Hatta, sesungguhnya hal itu sekaligus menandai kemenangan diktum keadilan dan kehormatan, berhadapan dengan kaidah kelicikan dan kerakusan. Pada akhirnya, dalam sejarah Indonesia kontemporer, Soekarno dikenang tidak saja sebagai Bapak Proklamasi, tetapi lebih berarti dari itu diingat sebagai humanis tulen.

Kini, setelah peristiwa tersebut berjalan tujuh windu, masih adakah keyakinan yang bisa diberikan oleh rakyat kepada pemimpinnya tentang nilai-nilai keadilan dan kehormatan? Rasanya keyakinan tersebut telah lama digerus dari hati setiap warga negara Indonesia. Mereka justru semakin yakin bahwa nilai-nilai tersebut sudah lama ditanggalkan, bahkan jauh sebelum telapak tangan kanan para pemimpin diangkat untuk kemudian disilangkan di depan wajah dalam sebuah ritus upacara kemerdekaan. Telah sangat lama para pemimpin itu mengelola kekuasaan dengan jalan yang kalis dari sikap adil dan terhormat. Ketika kekuasaan digenggam begitu mutlak

(mungkin lebih dari tiga dekade), maka mulut rakyat seperti disumpal sehingga tidak bisa bicara. Tapi ketika seluruh kebebasan berhasil diupayakan, hampir seluruh kekuatan yang dulu lumpuh dihidupkan kembali dan (celakanya) digunakan untuk mempermainkan kekuasaan dengan cara yang jauh lebih tidak adil dan terhormat.

Di atas spirit semacam itulah para wakil rakyat baru saja kembali memilih pemimpinnya, seorang wanita yang memiliki ayah dengan gelar pendiri republik. Kejadiannya yang hampir berimpit dengan hari keramat Indonesia, tentu saja merupakan sebuah kebetulan belaka. Tetapi bahwa peristiwa yang berdekatan tersebut sampai tidak menerbitkan sebuah elan baru dalam menafkahi batin rakyat, tentu saja merupakan kesalahan yang tak termaafkan. Megawati pantas untuk menggali semangat Soekarno ketika menjadi pioner untuk melepaskan bangsa ini dari jepitan bangsa lain. Megawati juga layak untuk memaknai ayahnya bukan sekadar sebagai pemersatu bangsa, tetapi sekaligus merealisasikan sebuah persatuan atas dasar keadilan dan kehormatan, seperti yang telah terumuskan dalam sila kedua dan kelima. Sudah lama rakyat bangsa ini disuap dengan makanan kata-kata oleh para pemimpinnya, tetapi tidak pernah dicekoki dengan karbohidrat keteladanan, sehingga perut tetap terasa perih karena lapar yang berkepanjangan.

Pada proklamasi kali ini Megawati akan berdiri tegak di lapangan istana negara untuk memimpin sebuah upacara sakral bangsa, persis seperti yang 56 tahun lalu dilakukan oleh ayahnya. Rakyat nantinya akan mengenang, apakah Ia memang sudah adil dan terhormat sejak dalam pikiran?. Merdeka!

**Redaksi**



## NAMA DAN PERISTIWA

### Kelahiran:

- Sabtu, 17 Maret 2001 (Göttingen) Putra pertama keluarga Luki Abdullah  
Nama: Ahmad Fawwaz Abdullah
- Sabtu, 21 April 2001 (Indonesia) Anak ketiga keluarga Nandi Kosmaryandi  
Nama: Muhammad Andya Nurrahman
- Jum'at 11 Mei, 2001 (Göttingen) Anak kedua keluarga Sjamsu Djohan  
Nama: Meidina Sjamsu Djohan
- Rabu, 23 Mei, 2001 (Göttingen) Putri ketiga keluarga Andi Wijaya  
Nama: Embun Salmaa Wijaya
- Selasa, 3 Juli 2001 (Göttingen) Anak ketiga keluarga Heri Sukria  
Nama: Najma Saida Sukria
- Senin, 9 Juli 2001 (Göttingen) Putra pertama Keluarga Suryo Wiyono  
Nama: Alam Laras Narottomo
- Sabtu, 21 Juli 2001 (Göttingen) Putra kedua keluarga Aulia Nasution  
Nama: Abdul Haris Iskandar

### Berita Duka:

- Kamis, 4 Januari 2001 Meninggal dunia ayah dari Ny. Siwi Purwanti
- Minggu, 11 Februari 2001 Meninggal dunia ayah dari Rudi Afnan
- Kamis, 31 Mei 2001 Meninggal dunia ayah Paulus Kurniawan, Bapak Budi Kurniawan dalam usia 67 thn
- Rabu, 6 Juni 2001 Meninggal dunia suami Avi Werner dari Einbeck, Bapak Sigurd Werner

### Pernikahan:

- Minggu, 18 Februari 2001 Rekan Condro Wibowo dengan Tri Irawati Wahyuhadi di Surakarta
- Jum'at, 1 Juni 2001 Rekan Any Andjarwati dengan Helge Fischer, di Göttingen

### Lulus M.Sc. dan Doktor:

- Jum'at 9 Februari 2001 Dr. Memen Surahman, MSc.
- Jum'at 25 Mei 2001 Dr. Any Andjarwati, SH.
- Senin, 25 Juni 2001 Istiqomah, SE, MSc
- Rabu, 4 Juli 2001 Rukavina Baksh, SP, MSc. Agrar
- Kamis, 5 Juli 2001 Dr. Ernawati, MSc
- Jum'at, 13 Juli 2001 Lina Karlinasari, S.Hut, M.Sc. Forst

## Datang dan Meninggalkan Göttingen

- 29.06.01 Rekan Istiqomah, pulang ke tanah air setelah menyelesaikan studi MSc.
- 20.07.01 Rekan Lina Karlinasari (dan Iskandar Zulkarnaen) pulang ke tanah air setelah menyelesaikan studi MSc.
- 20.07.01 Rekan Agung Karuniawan sekeluarga pulang ke tanah air untuk melakukan penelitian.
- 14.07.01 Telah hadir kembali keluarga Bapak Budiaman di tengah-tengah kita setelah selama hampir 2 bulan berada di tanah air. Bersamaan dengan itu hadir pula Ny. Ira Wibowo, yang akan mendampingi Pak Condro dalam menyelesaikan tugas-tugas akhir studinya. Kepada Keluarga Pak Budiaman, seluruh warga PPI Goettingen mengucapkan selamat datang kembali di Goettingen dan kepada Ny. Ira Wibowo selamat berkumpul bersama suami tercinta.

## Tamu:

Minggu, 25 Februari 2001, Bapak Menteri Pertanian RI, Prof. Dr. Bungaran Saragih disertai Atase Pertanian RI untuk Uni Eropa, serta pejabat-pejabat jajaran Menteri Pertanian. Selanjutnya selama di sini mengadakan diskusi dengan tema: Perkembangan Pertanian di Indonesia dan permasalahannya

## EVENT PPIGö

### Kepengurusan PPI periode 2000-2001

- 21 April 2001 Faszination Indonesien (Malam Gebyar Indonesia)
- 6 Mei 2001 Pesta demokrasi sidang pemilihan ketua PPI Göttingen periode 2001- 2002

### Kepengurusan PPI periode 2001-2002

- 18 Mei 2001 Pengumuman susunan pengurus baru PPI Göttingen 2001-2002
- 26 Mei 2001 Temu warga I (Perkenalan pengurus baru PPI Göttingen periode 2001-2002 dan grillen) dan Tour Sepeda (Pelaksana Bidang 2 dan Bidang 1, sie Ekskursi)
- 30 Mei 2001 Uni-Sporttag mengikuti Voli Ball, Sepakbola mini( Pelaksana Bidang 3, olah raga)
- 26 Juni 2001 Ekskursi ke Pengolahan sampah Göttingen (Pelaksana Bidang 1, Sie Ekskursi)

- 15-20 Juli 2001 Ekskursi ke Roma-Italia (Pelaksana Bidang 1, Sie Ekskursi).
- 16 Juli-Selesai Kursus Bahasa Indonesia (diperkirakan 3 bulan) untuk orang Jerman (pelaksana Bidang 2, Sie Sosial dan Budaya)
- 28 Juli-Selesai Pertandingan olah raga dalam rangka memperingati HUT Kemerdekaan RI



Temu warga I Perkenalan pengurus baru PPI Gö periode 2001-2002, grillen serta Tour Sepeda. (Pelaksana Bidang 2 dan Bidang 1-Sie Ekskursi)



Ekskursi ke Pengolahan sampah Göttingen (Pelaksana Bidang 1-Sie Ekskursi)



Ekskursi ke Roma-Italia (Pelaksana Bidang 1, Sie Ekskursi).



Pertandingan olah raga dalam rangka memperingati HUT Kemerdekaan RI (Pelaksana Bidang 3)

## Seminar Rutin

- 1 Juni 2001 Pembicara: Dr. Ani Mardiasuti  
Topik: Kiprah Yayasan Kehati di Indonesia
- 15 Juni 2001 Pembicara : Dr. Ani Mardiasuti  
Topik: Dampak Kebakaran Hutan Terhadap Keanekaragaman Burung di Indonesia
- 22 Juni 2001 Pembicara: Agung Karuniawan  
Topik: Estimasi Diversitas Genetik Tanaman Tuberous Legumes di Indonesia
- 29 Juni 2001 Pembicara: Ahmad Erani Yustika  
Topik: Peranan Pemerintah dalam Pembangunan Ekonomi di Indonesia
- 6 Juli 2001 Pembicara: Eka Intan Kumala Putri  
Topik: Bewertung des offentlichen Gutes
- 27 Juli 2001 Pembicara: Dr. Abdul Gafur  
Topik: Kajian genetik dan molekuler ketahanan terhadap fungisida pada cendawan *Cochliobolus heterostrophus*.



Suasana seminar yang serius tapi santai (Pelaksana Bidang 1, Sie Seminar)

## Rencana Kerja

Dari hasil beberapa kali rapat pengurus, maka telah dirumuskan agenda kerja PPIGOE selama 1 tahun kepengurusannya. Adapun kegiatan terdekat pada bulan Juli dan Agustus 2001 yang direncanakan dan akan diselenggarakan pada setiap bidang kegiatan adalah sebagai berikut:

### BIDANG 1:

- Upacara peringatan proklamasi ke Konsulat Hamburg atau KBRI Berlin (17 Agustus 2001)
- Kunjungan ke dapur Göttinger Tageblatt (Agustus 2001)
- Pembentukan panitia perumus Seminar Internasional

### BIDANG 2:

- Kursus Bahasa Indonesia untuk warga Jerman (mulai 16 Juli 2001)
- Temu Warga II (19 Agustus 2001)

### BIDANG 3:

- Pengiriman tim olahraga ke Konsulat Hamburg/Frankfurt atau KBRI Berlin (Juli 2001, masih menunggu informasi balik)
- Pertandingan olahraga intern PPIGOE (28-29 Juli dan 4-5 Agustus 2001)
- Turnamen bulutangkis PPIGOE CUP I (11-12 Agustus 2001)

### BIDANG 4:

- Mulai proses updating Homepage PPI (Juli 2001)
- Penerbitan buletin pertama PPIGOE (Juli 2001)

## KOLOM UMUM

### ITZHAK PERLMAN

Jack Riemer

Pada 18 November 1995, violis Itzhak Perlman mengadakan konser di Avery Fisher Hall, Lincoln Center, New York. Bila anda pernah menyaksikan konser Itzhak Perlman, anda akan tahu bahwa naik ke atas panggung bukan hal yang mudah bagi Itzhak Perlman. Ia menyandang cacat kaki akibat penyakit folio yang dideritanya ketika masih kanak-kanak. Untuk berjalan ia harus menggunakan tongkat penyangga. Melihatnya berjalan ke atas panggung adalah pemandangan yang takkan terlupakan. Ia harus tertatih-tatih berjalan menuju tempat duduknya sambil menahan sakit.

Sesampai di bangkunya, dengan perlahan ia duduk, meletakkan tongkatnya di lantai, membetulkan besi penjepit kakinya, melipat satu kaki ke belakang dan yang lain ke depan. Kemudian ia membungkuk untuk mengambil biola

yang telah disediakan, menjepitnya di bawah dagu, lalu memberi isyarat pada konduktor bahwa ia siap untuk memulai. Pada penonton sudah terbiasa dengan ritual ini. Mereka duduk tenang sambil mengawasi Itzhak Perlman melakukan semua itu. Mereka sabar menunggu sampai Itzhak Perlman siap untuk memainkan biolanya. Tapi untuk pertunjukkan kali ini, ada sebuah kecelakaan. Ketika baru menyelesaikan beberapa baris lagu, salah satu dawai biolanya putus. Anda bisa mendengar suaranya melenting keras, seperti ada letusan dalam gedung konser itu. Semua orang tahu bahwa itu suara dawai yang putus. Semua orang tahu apa yang harus dilakukan oleh Itzhak Perlman.

Pada malam itu, semua orang di sana mengira bahwa Itzhak Perlman harus berdiri, membetulkan penjepit kakinya, meraih tongkat penyangga dan berjalan menuju ke belakang panggung untuk mengganti dawai atau menukar biola. Tapi ia tidak melakukan itu. Itzhak Perlman terdiam sejenak, memejamkan mata dan memberi isyarat pada konduktor untuk memulai permainan lagi. Orkestra pun dimulai lagi, dan ia meneruskan permainan biolanya yang tersisa. Ia bermain dengan penuh gairah, bertenaga, bahkan permainan terdengar begitu menakjubkan, seolah-olah belum pernah terdengar sebelumnya. Tentu saja semua orang tahu bahwa tidak mungkin memainkan sebuah symphoni hanya dengan tiga dawai saja. Saya tahu, anda pun tahu itu, tetapi pada malam itu Itzhak Perlman tidak menghiraukan kemustahilan itu. Ia harus mengubah permainan, merombak semua komposisi yang telah dihafal dalam benaknya. Dang rrrruarrrr biasa !!!!, suara yang terdengar tampak begitu baru, murni, dibanding dengan yang selama ini terdengar.

Ketika ia menyelesaikan permainannya, seluruh penonton terkesiap senyap. Kemudian mereka berdiri dan memberikan tepuk tangan. Dan itu adalah tepuk tangan yang luar biasa meriah yang berkumandang dari setiap sudut auditorium. Kami semua berdiri, berteriak, memberikan salut dan melakukan apa saja untuk menunjukkan penghargaan kami atas apa yang dilakukannya malam itu. Ia pun tersenyum, mengelap keringat dari dahinya. Ia lalu mengangkat busur biolanya untuk menenangkan kami semua, ia lalu berbicara dengan tenang dan lembut, "Anda tahu, terkadang tugas seorang seniman adalah menemukan cara untuk tetap bisa memainkan musik meski tinggal tiga dawai saja yang tersisa".

Waoowwww, betapa luar biasanya. Pelajaran ini tersimpan dalam benak saya. Hal ini berlaku dalam seluruh hidup kita, bukan hanya berlaku bagi seniman. Itzhak adalah seniman yang telah mempersiapkan seluruh hidupnya untuk memainkan musik lewat empat dawai biolanya, tiba-tiba di tengah-tengah konser ia harus menerima keadaan bahwa satu dawai putus. Namun ia tetap memainkan musiknya hanya dengan tiga dawai saja. Dan musik yang dimainkan dengan tiga dawai terdengar jauh lebih cantik,

lebih sakral, lebih terkenang, dibanding musik-musik lain yang pernah dimainkannya dengan empat dawai.

Begitu juga hidup kita dalam dunia yang bergejolak dan berubah dengan cepat ini. Kita hidup untuk memainkan musik kita sendiri. Awalnya kita memiliki semua yang kita butuhkan, namun ketika segala sesuatunya terjadi, kita tetap harus bisa memainkan musik dengan apa pun yang masih tersisa. (Jack Riemer, Houston Chronicle).

Dikisahkan ulang oleh: Dr. Ernawati, MSc  
Institute of Rural Development Georg August Göttingen University

-----

## E-COMMERCE DAN PERKEMBANGANNYA

Oleh: Rosa Widjojo

Ekspansi yang cepat dari internet pada akhir tahun 1990 selain dapat memberi informasi aktual dari seluruh dunia dan memungkinkan kita melakukan komunikasi jarak jauh dalam waktu yang relatif sangat cepat, dapat pula membantu mendatangkan penghasilan bagi para pengusaha bisnis secara lebih efektif dan efisien melalui perdagangan elektronik. Dengan semakin memasyarakatnya internet, bisnis di internet atau pertukaran barang dan jasa melalui *world wide web* ikut pula populer, yang sering kita dengar dengan sebutan *electronic commerce* atau sering disingkat dengan *e-commerce*.

E-commerce sering dianggap sebagai kegiatan pembelian di toko *online* di *Web* atau perdagangan yang dilakukan melalui internet. Selain itu disebut juga sebagai "*virtual-stores*" atau "*cyber stores*". Karena transaksi dilakukan melalui internet/web, beberapa pihak menyarankan sebutan lain yaitu *I-commerce* (Internet commerce) atau *icommerce*. Ada pulayang menyebutnya sebagai *Web-commerce*.

Prinsip dasar pada e-commerce mengikuti prinsip perdagangan secara tradisional, yaitu pembeli dan penjual menukar dan memindahkan barang dari satu tempat ke tempat yang lain. Hanya dalam hal ini pertukaran difasilitasi oleh jaringan komputer. Pembeli memesan barang dan jasa secara online dan mereka melacak status dari pemesanan mereka melalui e-mail. Pada beberapa kasus, konsumen menerima barang yang mereka beli langsung dari internet. Seperti contohnya pada pembelian software komputer, musik digital dan video, informasi online, dan produk-produk serta jasa-jasa lain yang dapat didistribusikan di dalam format elektronik. Dalam kasus lain, produk-produk yang dipesan secara online dikirim menggunakan cara pengiriman tradisional.

E-commerce dapat diartikan membangun toko online yang dasar umumnya adalah membuat database persediaan dan membuat sistem transaksi keuangan dengan menambahkan keamanan transaksi kartu kredit dengan *real-time credit card authorization*, menggunakan *cybercash* atau sistem yang mirip lainnya. Termasuk pula menyatukan *checkout online* dengan pusat pemenuhan pesanan dan melengkapinya dengan alat bantu lain untuk memanager toko on-line secara efektif.

Secara umum terdapat dua jenis e-commerce yaitu "*business to business*" (B to B) e-commerce, yaitu hubungan perdagangan yang terjadi antara perusahaan pembuat barang dan pemasok seperti transaksi pemesanan dan pengiriman barang persediaan melalui internet secara umum atau jaringan komputer antar perusahaan secara khusus; dan "*business to consumer*" (B to C) yaitu konsumen memesan barang yang ditawarkan oleh penjual di Web dan membayar dengan kartu kredit atau dengan rekening *cybercash* yang telah dibuat terlebih dahulu.

Transaksi keuangan yang terjadi (pembeli memasukkan informasi kartu kredit melalui computer) biasanya dihubungkan dengan modem ke institusi keuangan untuk pengontrolan pembayaran dan ke penjual untuk pemenuhan pesanan. Pemilik rekening dan informasi rekening tetap dipegang kerahasiaannya melalui penggunaan transaksi pengamanan dengan menggunakan teknologi *encryption*.

Sementara konsumen mengkhawatirkan keamanan pembelian dengan kartu kredit secara online, e-commerce berkembang dengan pesat pada akhir tahun 1990-an. Pengamat Industri melaporkan bahwa transaksi e-commerce berkembang dari USD 11,2 billion di tahun 1998 menjadi USD 31,2 billion di tahun 1999. Online penjualan secara retail (penjualan eceran) pada tahun 1998 mewakili 15% dari penjualan tanpa toko (yang meliputi katalog, penjualan lewat televisi, penjualan langsung), tetapi ini mencakup hanya 1% dari total pendapatan retail tahun tersebut.

Keamanan pembelian dengan kartu kredit secara online sudah semakin ditingkatkan dan terus disempurnakan hingga saat sekarang ini. Pada awal perkembangan e-commerce banyak konsumen yang meragukan keamanan pemberian informasi kartu kredit melalui internet. Keraguan tersebut memang beralasan, karena pada waktu itu relatif banyak kasus pembajakan informasi data keuangan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab dan dengan tujuan kriminal. Dengan memanfaatkan teknologi *encryption* (tersebut diatas) sebagai pengamanan pengiriman informasi, kekhawatiran konsumen tersebut sudah dapat semakin ditekan.

Pada teknologi *encryption*, data atau informasi diubah menjadi data *encryption*, yaitu data atau informasi yang dikirimkan diubah ke dalam kode-kode tertentu, sehingga informasi tidak dapat dibaca oleh pihak lain. Data

atau Informasi akan dikembalikan pada bentuk aslinya setelah sampai pada penerima yang dituju.

Keahlian di dalam menulis secara rahasia atau tulisan tersembunyi bila kita telusuri ke belakang sudah dimulai pada sekitar tahun 1900 sebelum Masehi. Ide tersebut terus dikembangkan oleh ahli-ahli matematika dan *computer science*. Pada abad ke-20 mereka melakukan analisis pengkodean dengan menerapkan teori matematika dan computer science. Keberhasilan terakhir adalah penerapan beberapa aspek dari computer science pada *cryptography* yang telah menghasilkan sistem pengkodean yang relatif lebih aman di mana encryption diterapkan dengan menggunakan elektronik digital yang canggih.

Secara historis, data encryption telah digunakan terutama untuk mengamankan kerahasiaan diplomatik dan militer terhadap pemerintahan asing. Sekarang mulai banyak digunakan oleh industri keuangan/bank untuk melindungi transfer uang, digunakan oleh dunia perdagangan online (e-commerce) untuk mengamankan informasi kartu kredit, serta digunakan oleh perusahaan-perusahaan lainnya di dalam usaha untuk mengamankan komunikasi-komunikasi sensitif dan informasi rahasia.

Di akhir abad 2000, transaksi retail menghasilkan bagian terbesar dari e-commerce. Pembeli membeli computer, tiket pesawat, kamar hotel, mobil, elektronik, buku-buku, mebel, tiket pertunjukan, pakaian, makanan dan tidak terhitung jenis-jenis barang lain melalui internet. Buku merupakan produk yang paling populer dipesan secara online -dengan lebih dari 50% pembeli melalui web memesan buku-buku (salah satu penjual buku online "Amazon.com", yang memulai penjualannya secara online di tahun 1995, pada tahun 1998 dapat memperoleh penghasilan sebesar USD 610 milyar), kemudian diikuti oleh perangkat lunak (*software*), *audio compact disc* dan *personal computer*. Perdagangan business to business merupakan salah satu segmen e-commerce yang tercepat perkembangannya, yaitu berupa pemesanan barang-barang persediaan dan mengkoordinasi proyek-proyek yang rumit secara elektronik.

Keuntungan yang dapat diperoleh penjual retail dalam hal melakukan perdagangan secara online adalah semakin luasnya pasar yang dapat diraih, waktu mencapai pasar yang relatif sangat singkat, pembeli dapat secara cepat dan mudah mengakses barang dan jasa yang ditawarkan dengan range yang jauh lebih besar serta rendahnya biaya administrasi.

Di dalam usaha pengembangan e-commerce lebih lanjut, *Federal Electronic Signatures Act* (2000), USA menciptakan keseragaman standar nasional untuk menentukan kondisi di mana kontrak dan pemberitahuan dalam bentuk elektronik adalah legal dan valid. Standar kelegalan juga dicirikan dengan penggunaan tanda tangan elektronik (suara elektronik, simbol, atau

proses, disisipkan ke atau secara logik sesuai dengan kontrak atau pencatatan lain dan dilaksanakan atau diterima oleh orang yang dimaksudkan untuk menandatangani pencatatan tersebut). Tetapi hukum tidak mencirikan standar teknologi untuk menerapkan undang-undang tersebut. Undang-undang memberikan pengesahan tandatangan secara elektronik sama dengan tanda tangan pada kertas. Mengizinkan kontrak dan perjanjian lain, seperti halnya perjanjian peminjaman atau rekening broker dapat ditandatangani secara online.

Sekarang bagaimanakah dampak perkembangan pesat dari perdagangan elektronik (e-commerce) terhadap dunia pendidikan, khususnya pendidikan manajemen atau pendidikan bisnis. Pengaruh perkembangan e-commerce pada pendidikan bisnis, khususnya di Amerika Serikat, ternyata relatif sangat besar. Pada akhir bulan Januari 2001, ketika Carnegie Mellon mengumumkan bahwa mereka akan menawarkan gelar M.Sc dengan bidang pendalaman e-commerce, mereka segera mendapat tanggapan dari para calon mahasiswa yang tertarik pada bidang pendalaman tersebut. Dalam waktu hanya satu minggu setelah pengumuman dikeluarkan, lebih dari 3000 calon mahasiswa menelepon atau mengirim e-mail dan mereka berharap mendapatkan tempat dari maksimum 36 kursi yang tersedia untuk program pendidikan singkat satu tahun, yang dimulai bulan Mei 2001 yang lalu. Cerita yang sama terjadi di universitas-universitas lainnya di Amerika. Banyak universitas berlomba menawarkan program dengan gelar MBA e-commerce atau gelar yang berspesialisasi pada e-commerce segera setelah mereka berhasil merekrut profesor-profesor yang ahli dibidang tersebut.

Yang sekarang menjadi pertanyaan, "apakah tingkat keahlian atau kemahiran di dalam bidang e-commerce memang benar-benar diperlukan oleh dunia industri?" Banyaknya perusahaan-perusahaan yang berminat pada keahlian e-commerce telah menjawab pertanyaan tersebut. Di Amerika Serikat ternyata banyak perusahaan-perusahaan yang bergerak di dalam bidang teknologi berminat pada lulusan MBA dan lulusan teknik dengan tambahan keahlian pada e-commerce. Bahkan mahasiswa atau calon MBA dengan sedikit mempunyai *training e-commerce* banyak diminati dan direkrut oleh perusahaan-perusahaan tersebut.

Ternyata tidak hanya perusahaan-perusahaan komputer dan teknologi saja yang berminat melakukan perekrutan, perusahaan-perusahaan yang tergolong di dalam Fortune 500 (penggolongan perusahaan-perusahaan terbesar di Amerika Serikat) juga banyak yang melakukannya. Mereka berpikir bahwa bila mereka tidak mengikuti perkembangan tersebut dengan cepat dan tidak mengubah bisnis mereka, maka akan ketinggalan dan pailit. Oleh karena itu mereka mulai merekrut dan mencari orang-orang dengan pengetahuan dan kepandaian tersebut. Banyak perusahaan fortune 500 telah merekrut MBA dengan kemampuan e-commerce untuk bekerja di grup

perusahaan pengembangan bisnis baru. Pendalaman pada e-commerce telah membekali mahasiswa dan mengajari mereka untuk berpikir secara baru.

Bahkan bank-bank investasi seperti ATT solutions dan relatif banyak perusahaan-perusahaan teknologi telah mengeluarkan ratusan ribu bahkan jutaan US dollar untuk mendukung program-program *graduate e-commerce* dan untuk melatih manager-manager masa depan. Satu dari penyumbang terbesar saat ini yaitu iXL, perusahaan internet service profesional. Pada awal tahun ini, iXL menyatakan akan menyumbang lebih dari USD 5 million pada lima (5) tahun mendatang untuk membiayai pusat iXL untuk e-commerce pada Georgia Institute of Technology di Atlanta-USA, yang dibuka pada bulan Juli tahun ini. Perusahaan telekom raksasa ATT Solutions, di Florham Park, New Jersey-USA dengan jaringan network senilai USD 1 billion juga mempertimbangkan untuk mendanai program pendidikan e-commerce di enam (6) universitas di Amerika Serikat.

Berdasarkan perkembangan yang dapat diikuti sekarang ini, perdagangan elektronik atau e-commerce yang pada awalnya dimulai di Amerika Serikat, telah dengan cepat diikuti oleh negara-negara Eropa dan negara-negara Asia. Di Indonesia terutama di beberapa kota besar telah banyak dilakukan transaksi perdagangan elektronik tersebut.

Dunia pendidikan di Amerika Serikat telah memulai pengembangan e-commerce dengan membuka berbagai program pendidikan e-commerce. Di lain pihak dunia pendidikan di Jerman, di mana kita belajar sekarang ini, belum kelihatan memulainya. Hal ini mungkin disebabkan oleh program pendidikan Jerman yang terkenal konservatif. Pendidikan bisnis di Indonesia yang selama ini mengacu pada kurikulum pendidikan bisnis di Amerika Serikat diperkirakan akan mendahului pendidikan bisnis di Jerman di dalam memasukkan program pendidikan e-commerce ke dalam kurikulum pendidikannya.

Pengamat industri memprediksi bahwa transaksi melalui internet hingga tahun 2003 mendatang akan menjamur secara amat pesat dan diperkirakan akan mencapai USD 380 billion. Sedangkan saat ini manager eksekutif dengan pendidikan dan pengalaman e-commerce masih sulit dan relatif langka ditemukan. Oleh karena itu kesadaran dunia pendidikan dan juga kesadaran penyandang dana di dalam mendukung pengembangan pendidikan e-commerce adalah salah satu sarana untuk memperluas keahlian masa depan.

**\*Penulis adalah kandidat doktor ilmu manajemen  
di Göttingen University**

-----

## **AGROFORESTRY SYSTEM: ALTERNATIF PEMBANGUNAN PERTANIAN BERPRODUKTIVITAS TINGGI DAN PEDULI LINGKUNGAN**

Oleh: **Rahmi Dianita\***

Menyikapi perkembangan masalah pembukaan lahan sawit sejuta hektar, ada suatu sistem penggunaan lahan yang dapat menjadi pilihan bagi petani-petani di daerah provinsi Jambi. Sistem pertanian ini sebenarnya telah lama dilakukan oleh banyak petani di Indonesia maupun di seluruh dunia, tetapi mungkin dikenal dengan istilah yang berbeda dan pelaksanaannya belum mendapat perhatian yang serius. Sistem penggunaan lahan ini melibatkan tanaman pohon dan atau tanaman pertanian (*crop*) dan ternak, yang akhir-akhir ini dikenal dengan istilah *agroforestry*, yang didefinisikan sebagai berbagai cara penggunaan lahan pertanian yang saling berhubungan antara tanaman pohon dan tanaman pertanian dan menghasilkan beberapa produk seperti bahan pangan, buah-buahan, pakan ternak, kayu, mulsa dan produk lain. Tujuan penanaman tanaman pohon dan tanaman pertanian dan atau ternak adalah untuk kombinasi interaksi dari berbagai tujuan; interaksi ekologi dan ekonomi dari komponen yang berbeda.

Sistem Agroforestry ini melibatkan dua atau lebih spesies tanaman atau tanaman dan ternak (polikultur), dan tentu saja akan mempunyai dua atau lebih produk yang dihasilkan yang sekaligus menjadi ciri utama sistem agroforestry; tiga komponen alami utamanya yaitu tanaman pohon, tanaman pertanian (*crop*) dan ternak yang saling berinteraksi (*integrated component*). Sistem Agroforestry ini contohnya: *agrisilvicultural*, yaitu sistem yang melibatkan tanaman pertanian (*crop*) dan tanaman pohon; *silvipastoral* melibatkan tanaman pohon dan padang penggembalaan (ternak) misalnya, produksi ternak di savana tropik, atau contoh lainnya adalah integrasi sistem antara ternak dan tanaman perkebunan (Jambi Ekspres, 02/03/2001); *agrisilvipastoral* melibatkan tanaman pertanian (*crop*), tanaman pohon dan padang penggembalaan (ternak). Bentuk lainnya adalah produksi ikan dengan tanaman pohon, dan tanaman pohon serba guna; yang menghasilkan kayu, pakan ternak, mencegah erosi, penghalang angin dan sebagai peneduh.

Selama ini sistem agroforestry lebih banyak dipraktekkan oleh petani kecil di pedesaan untuk menjamin ketersediaan makanan keluarga dan untuk memperoleh pendapatan cash sementara menunggu tanaman utamanya menghasilkan. Untuk skala besarnya belum banyak dilakukan, mungkin dikarenakan sistem ini memerlukan manajemen yang kompleks, di mana pengaturan komponen tumbuhan dalam hal ini kombinasi banyak spesies tanaman melibatkan dimensi ruang dan waktu. Maksudnya di sini adalah

manajemen teknis lapangannya; misalnya bagaimana dan di mana suatu spesies tanaman itu ditempatkan (tata letak tanaman) dan kapan saat penanamannya, kapan saat panen dan kapan saat yang tepat untuk mengintegrasikan ternak.

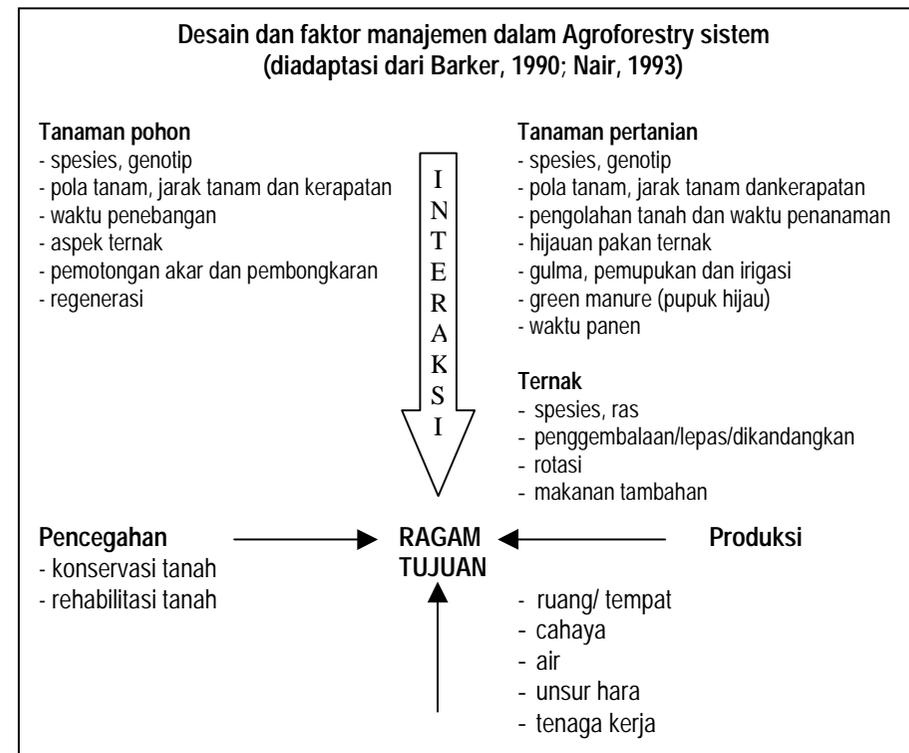
### Mengapa harus tanaman pohon?.

Banyak peneliti meyakini bahwa agroforestry memegang potensi sebagai alternatif bagi pengaturan/manajemen tanah yang utama untuk menjaga tanah sebagaimana halnya menjaga kesuburan tanah dan produktivitas tanah di daerah tropik. Keyakinan ini berdasarkan pada dugaan bahwa tanaman pohon dan vegetasi lainnya dapat memperbaiki kondisi tanah yang ada dibawahnya. Observasi dari sisi ekosistem natural terhadap interaksi yang mendukung pendapat ini antara lain: 1) konversi ekosistem hutan menjadi lahan pertanian akan memacu penurunan kualitas tanah; 2) tanah hutan diketahui mempunyai struktur yang baik dengan kapasitas kelembaban yang baik dan kandungan bahan organik yang tinggi; 3) sistem hutan relatif lebih tertutup dalam hal transfer nutrien, penyimpanan dan siklus jika dibandingkan dengan sistem pertanian.

Dalam konteks yang berbeda, *Tree Projects* Australia, sebuah sekelompok sukarelawan peduli lingkungan juga menggunakan tanaman pohon dengan menanam spesies lokal untuk mengatasi masalah degradasi tanah di Victoria. Menurut mereka tanaman pohon adalah simbol kehidupan selama ribuan tahun, dengan menanam pohon akan mengatasi masalah lingkungan hari ini. Jadi dengan sistem agroforestry yang melibatkan tanaman pohon di dalam suatu sistem pertanian akan dapat menciptakan pengaruh yang hampir sama dengan keberadaan ekosistem hutan dan sekaligus memberikan banyak keuntungan antara lain: dapat mencegah erosi; sumber bahan organik yang berasal dari bagian pohon yang membusuk; bila tanaman pohon itu merupakan leguminosa pohon, akan memperkaya unsur hara tanah melalui pengikatan nitrogen (fiksasi N); dengan akar yang mempunyai daya tembus (penetrasi) yang dalam, akan bisa mengambil dan memanfaatkan unsur hara pada lapisan tanah paling bawah sekaligus memperbaiki struktur tanah. Selain itu tanaman pohon juga dapat berfungsi sebagai penghalang angin (bagi pola tanam *alley cropping*) dan sebagai peneduh, sehingga penurunan kualitas tanah dapat dicegah.

Tanaman pohon yang bisa menjadi pilihan dalam sistem agroforestry seperti kelapa sawit, karet, coklat, kelapa, kayu manis dan cengkeh atau tanaman leguminosa pohon seperti lamtoro (*Laucaena leucocephala*) dan *Sesbania sesban* ataupun tanaman penghasil kayu seperti sengon. Sistem seperti ini dapat meningkatkan kemampuan produktivitas tanah secara keseluruhan sekaligus produktivitas dari aktivitas pertanian di atasnya. Peningkatan

produktivitas ini dikarenakan adanya perbaikan bahan tanam dalam hal ini kuantitas (diversifikasi produk) dan kualitas yang dihasilkan; pola tanam yang efisien dengan mempraktekkan manajemen dalam jarak tanam, pemotongan reguler untuk pengaturan efek naungan dan angin; penerapan metode manajemen tanah seperti tindakan konservasi: penanaman *cover crops*, pemakaian mulsa dan pupuk kandang yang akan mempertahankan kelembaban, kesuburan tanah dan hasil panen yang tinggi. Peningkatan produktivitas ini akan dapat dicapai hanya bila sistem ini didesain dan diatur dengan baik. Lagipula, sistem agroforestry ini tidak akan cukup berarti dalam menjamin kesuburan tanah, karenanya dalam mengadopsi sistem ini penting pula memperhatikan: 1) desain dari agroforestry dalam hubungannya dengan lingkungan dan kondisi sosio-ekonomi daerah setempat; iklim, topografi dan kesuburan tanah setempat dan penerimaan masyarakat terhadap suatu perubahan dan aktivitas utama masyarakat dalam menopang pendapatan keluarga; 2) manajemen yang baik; 3) integrasi dari agroforestry dengan sistem pertanian secara keseluruhan. Secara jelas dapat dilihat desain dan faktor manajemen dalam agroforestry sistem pada gambar dibawah ini.



Tiga komponen utama agroforestry sistem memiliki faktor manajemen tersendiri tetapi dalam pelaksanaannya harus secara menyeluruh. Di mana semua faktor manajemen dan teknologi yang diterapkan sehubungan dengan itu harus disesuaikan dengan kondisi iklim dan lingkungan serta kondisi sosio-ekonomi daerah setempat. Interaksi dari tiga komponen utama agroforestry memiliki dua fungsi: 1) fungsi pencegahan; untuk konservasi tanah dan rehabilitasi tanah, 2) fungsi produksi; interaksi tersebut akan menghasilkan bahan pangan, kayu, pakan ternak dan lainnya. Dan interaksi yang terjadi bukan hanya interaksi yang positif, tetapi juga ada interaksi yang negatif yaitu: kompetisi; kompetisi ruang/tempat, cahaya, air dan unsur hara. Interaksi negatif ini dapat saling melengkapi atau pun menjadi kompetitif, tergantung dari komposisi dan kombinasi komponen yang melibatkan dimensi ruang dan waktu tersebut. Sistem agroforestry ini harus di desain untuk mengurangi resiko yang berhubungan dengan pertanian, skala besar atau pun kecil dan untuk meningkatkan kesinambungan pertanian (*sustainability of agriculture*).

### Studi kasus

Sistem Agroforestry ini telah banyak dipraktekkan hampir di seluruh dunia, misalnya di Myanmar (Burma) dikenal *Taungya* (*Taung* = bukit/lembah, *ya* = cocok tanam); penanaman tanaman pertanian (berumur satu tahun = *annual*) bersama dengan pembangunan hutan. Penanaman tanaman pertanian ini hanya selama pada awal pembangunan hutan, pada tahun pertama sampai tahun ketiga. Tetapi *Taungya* ini berdampak kurang baik terhadap ekosistem natural karena praktek *Taungya* ini semacam praktek ladang berpindah di Indonesia. Setelah hasil hutannya di panen, lahan ditinggalkan. Di Srilanka, dengan pola tanam campuran dengan tanaman tahunan (*perennial*); penanaman bermacam-macam pohon buah-buahan yang digabungkan dengan tanaman pertanian seperti sayuran dan rempah-rempah. Atau di Nigeria, dengan pola tanam *alley cropping*; penanaman tanaman pertanian penghasil bahan pangan seperti jagung/ sorghum/ ubi kayu dengan tanaman pohon; lebih disukai dari spesies leguminosa pohon.

Di Indonesia, CIFOR (*Centre for International Forestry Research*) sejak tahun 1997 telah bekerja sama dengan Organisasi Perakayuan Tropik Internasional dan pemerintah Indonesia telah memulai proyek di Hutan Bulungan, Kalimantan Timur sehubungan dengan kelayakan dan kemungkinan implementasi sistem agroforestry ini di seluruh Indonesia. ICRAF (*International Centre for Research in Agroforestry*) juga terus melakukan penelitian serupa di berbagai negara untuk melihat kelayakan sistem ini untuk diterapkan sehubungan dengan dampak **ekologi**: pola tanam yang sesuai dengan sistem agroforestry, kualitas tanah, sumber *biodiversity*, perbaikan sumber daya hayati; **sosial**: respon masyarakat terhadap adopsi

dan praktek sistem agroforestry; teknologi yang digunakan, peran serta wanita di dalam sistem dan **ekonomi**: produktivitas dari sistem agroforestry dan pendapatan yang diperoleh masyarakat.

Sehubungan dengan pembukaan lahan sawit sejuta hektar dan banyaknya pendapat yang dilontarkan baik dari kalangan masyarakat maupun para pejabat pemerintah, sistem agroforestry ini merupakan suatu pemecahan yang dapat dipertimbangkan. Selain dapat menggali potensi daerah dengan mengembangkan komoditi unggulan berdasarkan kondisi iklim dan lingkungan serta sosio-ekonomi daerah, sistem ini juga dapat meningkatkan produktivitas komponen lain yang terlibat di dalam sistem agroforestry. Keragaman potensi daerah dalam hal ini iklim, topografi, komoditi pertanian yang selama ini menjadi unggulan daerah, produk pertanian dan peternakan lainnya yang menunjang perekonomian daerah; memerlukan manajemen yang baik agar bisa menciptakan interaksi yang saling melengkapi. Di samping itu sistem agroforestry ini juga akan mengantarkan pertanian kita pada pertanian organik yang peduli lingkungan. Pertanian organik ini selain mengurangi biaya pupuk yang akhir-akhir ini menjadi permasalahan bagi petani, juga akan menghasilkan produk organik yang mulai banyak diminati masyarakat dan sekaligus membuka peluang agribisnis dan peluang ekspor yang menjanjikan. Hal ini akan berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat dan tingkat kehidupan sosial masyarakat. Di Indonesia salah satu percontohan pertanian organik terdapat di daerah Magetan, yang merupakan kerja sama antara pemerintah, pengusaha dan petani setempat. Praktek pertanian organik di daerah ini tidak terbatas pada tanaman padi dan sayur-sayuran (hortikultura), tetapi juga diterapkan pada tanaman keras seperti pohon jati. Kiranya konsep seperti ini bisa kita terapkan dalam rangka meningkatkan pendapatan dan tingkat kehidupan petani, juga akan meningkatkan pendapatan daerah dengan memberdayakan potensi daerah sehubungan dengan kebijaksanaan otonomi daerah.

Tetapi betapa pun baiknya desain suatu konsep, tentu saja memerlukan suatu pembuktian. Rencana pemerintah yang dicanangkan tentang lahan sawit sejuta hektar itu menyangkut hajat hidup masyarakat Jambi. Jadi adalah sangat riskan bila rencana ini dilakukan hanya berdasarkan coba-coba (*trial and error*) saja. Meskipun telah banyak contoh negara-negara yang berhasil dengan sistem itu, tidak menjamin hal yang sama juga akan kita raih. Untuk itu sangat diharapkan kerja sama antara pemerintah, lembaga non pemerintah (lembaga sosial masyarakat), investor dan lembaga ilmiah - dalam hal ini perguruan tinggi dan lembaga-lembaga penelitian- untuk membuat suatu *pilot project* dalam membuktikan kelayakan sistem ini diterapkan di provinsi Jambi. Kekhawatiran akan hilangnya hutan dan dampak negatif terhadap ekosistem, dapat di jawab dengan menentukan

sistem yang mana yang akan kita pilih dalam mengatur penggunaan lahan yang ada.

**\*Penulis adalah peserta program master "Tropical Agriculture"  
Göttingen University**

-----

## **„INDONESIA YANG MEMPESONA“**

Aroma nasi goreng, dadar gulung serta siomay yang diikuti sayup-sayup suara gamelan mengundang ingatan nan jauh ke negeri elok tercinta Indonesia. Jarak Göttingen-Indonesia sejauh 13.000 km seakan terasa dekat di sore nan meriah pada tanggal 21 April 2001 lalu. Horsaal 011 gedung Zentral Horsaal Gebäude (ZHG/Bluer Turm) yang sehari-hari dikenal sebagai ruang kuliah seakan-akan menjadi saksi bisu atas kehadiran suasana Indonesia di tanah Goettingen ini.

Udara yang cerah di atas langit kota berpenduduk 120.000 orang, Göttingen seolah menyambut kehadiran sebuah perhelatan yang bernama „*Faszination Indonesia*“ atau Pesona Indonesia. Acara yang dipersiapkan selama kurang lebih empat bulan ini berangkat dari keperihatinan akan suasana konflik yang tak kunjung reda dari sebuah negara yang bernama Indonesia.

Tiga tahun terakhir ini rasanya sedikit sekali berita „baik“ yang berasal dari ranah Nusantara. Selama tiga tahun tak jemu-jemunya jurnalis-jurnalis Göttingen menampilkan Indonesia sebagai sebuah negeri yang tidak memiliki masa depan dan semakin tidak menarik untuk dikunjungi akibat krisis politik maupun ekonomi yang berkepanjangan. Keadaan tersebut yang mendorong PPI untuk mencoba menampilkan Indonesia dalam bentuk yang lain. Bentuk yang memberikan harapan dan masa depan. Acara yang kemudian dikemas menjadi suatu malam budaya mencoba menyampaikan pesan kepada masyarakat Jerman terutama yang berada di Goettingen akan kesatuan dan persatuan Indonesia sebagai suatu bangsa ditengah keragaman budaya yang membentuknya, demikian kurang lebih yang ingin disampaikan oleh Agung Karuniawan sebagai penanggung jawab umum acara ini dan rekan-rekan dari PPI Goettingen.

Acara yang merupakan kerjasama antara PPI Göttingen, Stadt Göttingen, dan Pemerintah Republik Indonesia di Jerman dihadiri oleh kurang lebih 500. Diawali oleh orkestra gamelan oleh grup musik Margi Budoyo Hamburg yang dimainkan oleh orang Indonesia dan Jerman kemudian diikuti tarian Tanggai dari Sumatera Selatan dan tarian Merak dari Jawa Barat telah membuka acara tersebut dan menyeret perhatian penonton memasuki alam ke-Indonesia-an.

Bapak Mansjur Maddolanggeng, Kuasa Usaha Kedutaan Besar RI sekaligus mewakili Duta Besar RI untuk Jerman dalam sambutannya menyatakan bahwa keragaman budaya yang ada di Indonesia merupakan suatu potensi dan peluang yang sangat baik untuk mengembangkan suatu industri pariwisata. Ucapan terimakasih kepada warga Indonesia di Göttingen maupun Pemerintah Kota Göttingen telah pula disambut dengan Herr Joachim Kummer. Mewakili Pemerintah Kota Göttingen, Herr Kummer yang sehari-hari bertindak sebagai Kepala Bagian Kebudayaan (Kulturdezernat der Stadt Göttingen) menyampaikan bahwa acara Pesona Indonesia ini sejalan dengan keinginan pemerintah kota Goettingen untuk menjadikan Göttingen sebagai kota multikultur dimana interaksi dan pengenalan berbagai macam budaya terjadi.

Indonesia dengan keberagaman budayanya mempesona pengunjung dengan tampilnya tarian-tarian Panyembrana, Panji Semirang, Manukrawa dari daerah Bali, kemudian tarian Merak, Kandagan dari daerah Sunda. Group vokal Qatrunada dari Braunschweig. Lagu "Indonesia Pusaka" karya komponis besar Ismail Marzuki terdengar syahdu melalui permainan angklung yang kompak dari warga Indonesia di Göttingen pimpinan Kak Poppy (Naomi Wiryoemarto).

Waktu jeda selama satu jam menghentikan sementara „parade“ tarian-tarian Indonesia diatas panggung, memindahkan sejenak perhatian penonton ke panggung yang lain yaitu panggung foyer yang berada diluar gedung pertunjukkan. Acara pameran yang berisikan pameran makanan, kerajinan dan Dia-vortrag mengisi waktu jeda ini.

Berbagai makan jajanan Indonesia mulai siomay, nasi goreng, dadar gulung, puteri ayu, bika ambon, hingga pepes ikan dan asinan tersedia dan dapat dicicipi oleh pengunjung. Masakan-masakan ini merupakan hasil dari dapur Ibu-ibu dan mahasiswa Indonesia di Göttingen, Hannover dan Braunschweig.

Pameran kerajinan seperti pameran topeng, ukiran, batik dan demonstrasi merangkai bunga, ikut pula memeriahkan acara ini. Tak kalah menariknya pula adalah bagaimana Ki Anom Monjani seorang Jerman yang tinggal di Hamburg memamerkan kemahirannya membuat wayang kulit, bahkan lebih dari itu dengan bahasa Jawa dan Indonesia yang fasih ia juga memamerkan kemampuannya menjadi dalang.

Untuk pengunjung anak-anakpun tersedia pula sebuah „stand“ permainan di bawah asuhan "Bicik" Nurhayati, dimana mereka memperoleh kesempatan untuk mencoba bermain permainan anak indonesia seperti dakon dll.

Sedangkan Dia-vortrag diadakan selama kurang lebih setengah jam oleh Hans Floekermeyer mengenai Indonesia, terutamanya Jogjakarta dan sekitarnya, sekaligus mengakhiri waktu jeda ini.

Rangkaian acara sambung menyambung yang dibawakan secara santai dan bersemangat oleh sang pembawa acara Andreas Günthert. Indonesia bukanlah hanya kumpulan tarian-tarian yang berasal dari abad ataupun babad lama namun Indonesia juga merupakan negeri yang berkembang, beradaptasi serta berakulturasi dengan budaya-budaya dari luar. Penampilan disainer Cosmas Jatisuroto dari Hannover dan Atiet Budiastuti dari Göttingen rasanya memperkuat thesis ini. Langkah gemulai para peragawan dan peragawati menampilkan corak-corak tradisional Indonesia seperti batik, iket berpadu dengan sentuhan-sentuhan budaya yang berasal dari luar Indonesia telah menampilkan suatu corak unik dan khas serta menarik.

Satu kejutan yang menarik adalah acara "*door-prize*" yang berisikan 1 tiket pulang pergi dari Jerman ke Indonesia dengan menggunakan pesawat Garuda Indonesia serta menginap di sebuah hotel bintang empat milik Jayakarta Group selama satu minggu di Bali.

Pagelaran Pesona Indonesia yang menampilkan Indonesia dari bermacam sisi, budaya, agamis yang lampau maupun terkini akhirnya ditutup oleh keagungan tari Barong dari Bali. Tari yang telah dikenal dunia ini menceritakan pergumulan Barong dan Rangda, pergumulan antara kebaikan dan keangkara murkaan seakan juga mencerminkan pergumulan nasib negara Indonesia melawan konflik-konflik politik, ekonomi dalam rangka mempertahankan jati diri sebagai sebuah negara.

Tak terasa waktu 3,5 jam berlangsung lewat dengan cepat, hangatnya tepuk dan sorak pengunjung memberikan suasana optimis bahwa memang masih ada dan banyak sisi-sisi baik Indonesia yang layak ditampilkan. Bersatu dalam keragaman rasanya itulah pesona Indonesia.

*"Indonesia tanah air beta  
Pusaka abadi nan jaya  
Indonesia sejak dulu kala  
Tetap dipuja puja bangsa*

*Di sana tempat lahir beta  
Dibuai dibesarkan bunda  
Tempat berlindung di hari tua  
Tempat akhir menutup mata"*

**Laporan: Arief Arianto**

## SUSUNAN PENGURUS PPI CABANG GÖTTINGEN PERIODE 2001-2002

<b>Ketua</b>	: Dodik Ridho Nurrochmat
<b>Wakil ketua</b>	: Rosa Widjojo
<b>Sekretaris</b>	: Rudi Afran
<b>Bendahara</b>	: Atiet Budiastuti Engel
<b>1. Bidang 1: Ilmiah</b>	
<b>Koordinator</b>	: Satyawan Pudyatmoko
<b>Seksi Seminar</b>	: Novie Andri Setianto Sapto Indrioko Indra Ni Tua Nasution
<b>Seksi Ekskursi</b>	: Masturianto Gino Awaluddin
<b>2. Bidang 2: Sosial Budaya dan Kesenian</b>	
<b>Koordinator</b>	: Nurhayati Agus Nanang
<b>Seksi Sosial Budaya</b>	: Erika Pardede Sitti Latifah Ike Sitoresmi Efi Toding Tondok
<b>Seksi Kesenian</b>	: Riston Dolok Saribu Desi Ariyadhi Suyamto
<b>3. Bidang 3: Olahraga</b>	
<b>Koordinator</b>	: Rudy Samapaty
<b>Seksi Bulutangkis</b>	: Yana Juhana
<b>Seksi Tenismeja</b>	: Condro Wibowo
<b>Seksi Sepakbola</b>	: Agustino Zulys
<b>Seksi Bola Voli, Basket &amp; Tenis Lapangan</b>	: Samadi
<b>4. Bidang 4: Informasi</b>	
<b>Koordinator</b>	: Nandi Kosmaryandi
<b>Seksi Homepage &amp; Buletin</b>	: Idat Galih Permana Ahmad Erani Yustika Patrich Papilaya
<b>Seksi Humas &amp; Dokumentasi</b>	: Diana Hesse Ujang Suwarna Andreas Wibowo Maria Ulfa
<b>Perwakilan Anggota</b>	
<b>1. Pengajian</b>	: Yudi Firmanul Arifin & Susi Sulbiah
<b>2. PERKI</b>	: Nurtjahjo Dwisasongko
<b>3. Keluarga</b>	: Nurlina Munthe